



Tinjauan Sains dan Teologi Penciptaan terhadap Pandangan Kreasionis Bumi Muda dan Kreasionis Bumi Tua

Timothy Soegijanto^{1*}

¹⁾ Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

^{*}) Email: timsoegijanto@gmail.com

Diterima: 28 Feb. 2022

Direvisi: 27 April 2022

Disetujui: 30 Mei 2022

Abstrak

Makalah ini dilatarbelakangi pandangan dari kalangan tertentu (khususnya kalangan ateis) bahwa agama Kristen tidak ilmiah, bahkan anti-ilmiah, terutama berkaitan dengan asal mula terjadinya alam semesta. Secara umum terdapat dua pandangan tentang asal mula alam semesta dan asal usul makhluk hidup, yaitu pandangan naturalisme dan pandangan kreasionisme. Di kalangan Kristen (yang berpandangan kreasionisme) masih terdapat tiga pandangan, yaitu: kreasionis bumi muda, evolusi teistik, dan kreasionis bumi tua yang menolak teori evolusi. Makalah ini disusun untuk menjawab pertanyaan: Pandangan manakah yang paling tepat untuk direkomendasikan (khususnya terkait dengan perkembangan temuan sains kontemporer)? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode riset literatur, mengumpulkan dan menguraikan pokok-pokok pikiran dari ketiga pandangan beserta kekuatan dan kelemahannya. Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dari ketiga pandangan tersebut dilakukan dari perspektif sains dan teologi penciptaan, dan diakhiri dengan kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan makalah. Sebagai kesimpulan, penulis menyimpulkan bahwa pandangan kreasionis bumi muda dan evolusi teistik mempunyai posisi lemah dan sulit dipertahankan dan merekomendasikan pandangan kreasionis bumi tua.

Kata-Kata Kunci: Evolusi Teistik; Kreasionis Bumi Muda; Kreasionis Bumi Tua.

Abstract

This paper is motivated by the view of certain circles (especially atheists) that Christianity is unscientific, even anti-scientific, especially with regard to the origin of the universe. In general, there are two views about the origin of the universe, namely the naturalism and the creationism. Among Christians (who hold creationism view) there are still three views, namely: young earth creationists, theistic evolutionists, and old earth creationists who reject the theory of evolution. This paper is structured to answer a question: Which view is the most appropriate to recommend (especially regarding the development of contemporary scientific findings)? To answer this question, the author uses literature research, collects and describes the main ideas of the three views regarding their strengths and weaknesses. Analysis of the strengths and weaknesses of those views are carried out from the perspective of science and creation theology, and ends with a conclusion and an answer to the paper's question. In conclusion, the author concludes that the young earth creationist view and theistic evolution have a weak and difficult position to defend and recommends the old earth creationist view.

Keywords: *Old Earth Creationist; Theistic Evolution; Young Earth Creationist.*

Pendahuluan

Dalam masyarakat luas, terutama di kalangan ateis, terdapat suatu persepsi umum bahwa agama Kristen tidak ilmiah, bahkan anti-ilmiah, terutama berkaitan dengan teks Kitab Kejadian pasal pertama.¹ Secara umum, orang-orang di dunia ini menganut dua pandangan besar tentang asal mula terjadinya alam semesta dan asal usul makhluk hidup, yaitu pandangan naturalisme dan pandangan kreasionisme. Pandangan naturalisme adalah suatu keyakinan bahwa “Allah – atau apapun yang seperti Allah – tidak ada”.² Dengan kata lain, naturalisme meyakini bahwa segala sesuatu berasal dari hal-hal dan penyebab alamiah, dan apapun yang bersifat supranatural atau rohani harus disingkirkan. Pandangan ini banyak dianut oleh kalangan ateis yang tidak mengakui adanya Tuhan dan karena itu juga tidak mengakui adanya penyebab ilahi atau penyebab

¹ John C Lennox, *Seven Days That Divide the World (Tujuh Hari Yang Membagi Dunia): Permulaan Dunia Menurut Kitab Kejadian Dan Sains*, terjemahan Paksi E Putro (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2013), 9-10.

² Perry Hendricks dan Tina Anderson, “Does the Evolutionary Argument Against Naturalism Defeat God’s Beliefs?” 59 (2020), 490.

supranatural dibalik keberadaan alam semesta dan makhluk hidup. Sementara di sisi satunya lagi, pandangan kreasionisme adalah “kepercayaan bahwa alam semesta dan makhluk hidup berasal dari tindakan penciptaan oleh Allah yang transenden.”³ Kalangan yang menganut pandangan ini meyakini adanya Tuhan sebagai pencipta dan pemula alam semesta dan segala isinya, sesuai dengan apa yang dicatat di dalam Alkitab, khususnya dalam kitab Kejadian pasal pertama.

Dalam sebuah video di media YouTube, Robert Lawrence Kuhn mengatakan, “*If God exists, doctrines of God must align with truths of science*” (“Jika Allah ada, maka doktrin-doktrin tentang Allah haruslah bersesuaian dengan kebenaran-kebenaran dari temuan sains”).⁴ Penulis sangat setuju dengan pernyataan ini. Selaras dengan pernyataan ini, John C. Lennox juga menegaskan, “Karena Allah adalah penulis Alkitab sekaligus pencipta alam semesta, pada akhirnya pasti ada harmoni antara penafsiran yang tepat atas data alkitabiah dan data ilmiah”.⁵ Penulis mempunyai keyakinan yang sama tentang hal ini, yaitu wahyu umum Allah (di dalam alam dan ciptaan) dan wahyu khusus Allah (di dalam Alkitab) tidak dapat, bahkan tidak mungkin berkontradiksi karena keduanya berasal dari satu sumber yang sama. Keyakinan ini diiringi pula dengan keyakinan bahwa ketidaksesuaian yang selama ini terjadi antara teologi Kristen dan sains bukanlah karena Alkitab berkontradiksi dengan sains, tetapi lebih dikarenakan adanya permasalahan pada penafsiran para teolog dan kalangan Kristen terhadap teks Alkitab. Permasalahan inilah yang akan disoroti secara khusus di dalam makalah ini.

Sejak zaman gereja mula-mula, telah ada perdebatan antara penafsiran literal dan penafsiran figuratif dalam narasi kitab Kejadian pasal pertama.⁶ Di satu pihak, terdapat pandangan bahwa satu-satunya penafsiran yang tepat adalah pandangan kreasionis bumi muda, yaitu penafsiran literal (satu hari sama dengan 24 jam) tentang hari-hari penciptaan dalam kitab Kejadian pasal pertama.⁷ Pandangan ini menolak teori evolusi⁸ Darwin karena *by definition* sama sekali

³ Kyle C Dunham, “The Role of Biblical Creationism in Presuppositional Apologetics” 25 (2020), 28.

⁴ Robert Lawrence Kuhn, “If God, What’s Evolution?,” YouTube, *Closer To Truth*, diakses 27 November 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=Q62GJdhQwZ8&t=112s>.

⁵ Lennox, *Seven Days*, 11.

⁶ Robert V McCabe, “A Defense of Literal Days in the Creation Week” 5 (2000), 97.

⁷ Lennox, *Seven Days*, 10.

⁸ Yang dimaksud dengan istilah “evolusi” di sini adalah evolusi makro yang meyakini bahwa organisme-organisme yang ada saat ini adalah hasil perubahan perlahan-lahan dari jenis organisme yang sederhana menjadi semakin kompleks dalam waktu yang panjang. Pandangan ini meyakini bahwa semua organisme yang ada berasal dari satu nenek moyang yang sama.

tidak memberikan waktu yang cukup untuk kemungkinan terjadinya proses evolusi. Usia bumi dan alam semesta yang beberapa ribu tahun (seperti yang diyakini oleh kalangan kreasionis bumi muda) tidak mungkin menyediakan waktu yang cukup untuk terjadinya proses evolusi yang membutuhkan waktu hingga jutaan atau bahkan milyaran tahun. Di pihak lain, terdapat pandangan kreasionis bumi tua yang meyakini bahwa teks di kitab Kejadian pasal pertama haruslah ditafsirkan secara harmonis dengan sains kontemporer.⁹ Kalangan kreasionis bumi tua menyadari tentang temuan-temuan sains yang menunjukkan bahwa usia bumi dan alam semesta tidaklah hanya beberapa ribu tahun saja, melainkan milyaran tahun. Karena itu, kalangan ini meyakini bahwa Alkitab dapat ditafsirkan secara selaras dengan temuan sains.

Kalangan kreasionis bumi tua ini masih terbelah menjadi dua posisi yang berbeda. Posisi yang satu menganut teori evolusi (pandangan ini juga disebut evolusi teistik), sementara posisi lainnya menolak teori evolusi.¹⁰ Para penganut evolusi teistik meyakini bahwa proses penciptaan di dalam kitab Kejadian pasal pertama dilakukan Allah dalam waktu yang lama dan memakai cara evolusi dari makhluk yang sederhana menjadi semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Sementara posisi yang menolak teori evolusi memandang bahwa narasi penciptaan di dalam kitab Kejadian pasal pertama tidak dapat dicocokkan dengan teori evolusi.

Dengan demikian, terdapat tiga buah pandangan yang umum di kalangan kekristenan berkaitan dengan isu ini. Pertama, pandangan kreasionis bumi muda. Pandangan ini juga dikenal luas dengan istilah *young-earth creationist*. Kedua, pandangan kreasionis bumi tua yang menganut teori evolusi (untuk selanjutnya akan disebut dengan istilah “evolusi teistik”). Ketiga, pandangan kreasionis bumi tua yang menolak teori evolusi. Pandangan ini disebut juga secara singkat dengan istilah *old-earth creationist* (untuk selanjutnya akan disebut “kreasionis bumi tua”). Tiga pandangan inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam makalah ini. Makalah ini disusun untuk menjawab sebuah pertanyaan, yaitu: dari tiga buah pandangan berkaitan dengan penafsiran teks Kejadian pasal pertama, manakah pandangan yang paling layak untuk

Pandangan ini berbeda dengan evolusi mikro, yang merupakan suatu pandangan yang meyakini adanya kemungkinan perubahan dalam waktu tertentu, tetapi hanyalah perubahan ciri-ciri yang kecil dalam jenis spesies yang sama.

⁹ Lennox, *Seven Days*, 11.

¹⁰ *Ibid*, 11.

direkomendasikan (khususnya terkait dengan perkembangan temuan sains kontemporer)?.

Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis menggunakan metode riset literatur, baik buku, artikel jurnal, maupun materi dari internet, kemudian mengumpulkan dan menguraikan pokok-pokok pikiran dari ketiga pandangan beserta kekuatan dan kelemahannya. Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dari ketiga pandangan tersebut dilakukan dari perspektif sains dan teologi penciptaan dan diakhiri dengan kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan makalah. Pembahasan makalah ini akan distrukturkan ke dalam empat bagian. Bagian pertama berisi penguraian pokok-pokok pikiran dari tiga pandangan mengenai penafsiran teks Kejadian pasal pertama. Bagian kedua berisi kekuatan dan kelemahan masing-masing pandangan. Bagian ketiga berisi analisis penulis terhadap kekuatan dan kelemahan dari ketiga pandangan. Analisis akan dilakukan dengan perspektif sains dan teologi penciptaan. Bagian keempat berisi kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan makalah ini.

Hasil dan Pembahasan

Pandangan Kreasionis Bumi Muda

Pandangan kreasionis bumi muda meyakini bahwa hari-hari penciptaan dalam teks Kejadian pasal pertama harus ditafsirkan secara harfiah (satu hari sama dengan 24 jam). Pandangan ini dipopulerkan oleh Uskup Agung Ussher (1581-1656) dari Armagh, Irlandia Utara.¹¹ Berdasarkan perhitungannya terhadap hari-hari penciptaan sebagai hari-hari berdurasi 24 jam, Ussher menetapkan tahun 4004 SM sebagai permulaan bumi.¹² Dari perhitungan ini dapat diperoleh durasi waktu sejak penciptaan hingga hari ini adalah sekitar 6.000 tahun. Penghitungan usia bumi 6.000 tahun berpusat pada identifikasi silsilah di kitab Kejadian pasal 5 dan 11 sebagai silsilah kronologis tanpa ada lompatan generasi.¹³ Namun, di kalangan orang yang menganut pandangan kreasionis bumi muda tidak selalu meyakini bahwa usia bumi sekitar 6.000

¹¹ Ibid, 10.

¹² Ibid, 10-11.

¹³ Mark A Snoeberger, "Why a Commitment to Inerrancy Does Not Demand a Strictly 6000-Year-Old Earth: One Young Earther's Plea for Realism," no. 18 (2013), 5.

tahun, tetapi terdapat variasi pandangan tentang usia penciptaan antara 6.000 tahun sampai 10.000 tahun.¹⁴

Dengan rentang waktu yang lebih lebar, William Lane Craig bahkan berpendapat bahwa kreasionis bumi muda memandang peristiwa penciptaan terjadi sekitar 10.000-20.000 tahun yang lalu.¹⁵ Secara ringkas, Snoeberger merangkum pokok-pokok pikiran kreasionis bumi muda sebagai berikut: (1) keyakinan bahwa penciptaan alam semesta terjadi baru-baru ini dan dengan segera dalam waktu enam hari yang literal, berturut-turut, 24 jam sehari, (2) keyakinan bahwa bencana air bah global merupakan penjelasan atas data geologi dan fosil, (3) keyakinan tentang adanya manusia pertama yaitu Adam yang diciptakan secara literal, historis, dan secara langsung, di mana tidak ada kematian sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa.¹⁶

Pandangan Evolusi Teistik

Secara umum, kalangan yang menganut pandangan bumi tua (baik kalangan evolusi teistik maupun kalangan yang tidak menerima teori evolusi) meyakini bahwa teks kitab Kejadian pasal pertama dapat ditafsirkan secara harmonis dengan sains kontemporer.¹⁷ Namun, bagi penganut pandangan evolusi teistik, evolusi makro dipandang benar dan di saat yang sama teologi penciptaan juga benar. Ini berarti terdapat keyakinan bahwa ada kecocokan antara narasi evolusi dengan klaim-klaim tentang asal mula kehidupan yang dinyatakan di Alkitab.¹⁸ John C. Lennox menyimpulkan lima buah pokok pikiran evolusi teistik: (1) Allah menyebabkan alam semesta menjadi ada, (2) Allah menetapkan hukum-hukum fisika dan kondisi awal yang tepat, (3) Allah menopang keberadaan alam semesta, (4) Alam semesta berkembang dan kemudian kehidupan muncul tanpa keterlibatan supranatural Allah secara khusus, sampai Allah menciptakan manusia, dan (5) pada saat tertentu, Allah secara khusus menganugerahkan gambar-Nya pada *hominid* yang telah muncul dari proses evolusi yang bertahap.¹⁹ Namun, di kalangan penganut pandangan ini juga terdapat variasi-variasi, misalnya menyangkal poin 5 dengan mengklaim

¹⁴ Terry Mortenson, "Jesus, Evangelical Scholars, and the Age of the Earth," no. 18/1 (2007), 69-70.

¹⁵ William Lane Craig, "On the Age of the Universe," YouTube, diakses 11 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=Y5gVXOR7hFo&t=26s>.

¹⁶ Snoeberger, "Why a Commitment," 4.

¹⁷ Lennox, *Seven Days*, 11.

¹⁸ Kuhn, "If God, What's Evolution?"

¹⁹ Lennox, *Seven Days*, 180.

bahwa dari poin 4 sudah mencakup munculnya manusia, dan variasi-variasi lainnya.²⁰

Pandangan Kreasionis Bumi Tua

Pokok pikiran utama dalam pandangan kreasionis bumi tua adalah keyakinan bahwa semua realitas biotik (mahluk hidup) dan abiotik diciptakan dengan adanya desain oleh Oknum Teistik yang transenden. Oknum Teistik tersebut bertindak baik pada waktu pembentukan awal, maupun setelahnya, dan telah mendesain kompleksitas biologis selama 4,5 milyar tahun usia bumi ini.²¹ Pandangan ini menolak kemampuan evolusi biologis untuk memunculkan variasi makhluk hidup dari satu nenek moyang yang sama.²² Lebih jauh, pandangan ini juga meyakini bahwa Adam dan Hawa bukanlah hasil dari proses evolusi, melainkan diciptakan secara unik oleh Allah dari debu tanah.²³ Sebagian dari penganut pandangan ini meyakini bahwa enam hari penciptaan dalam Kejadian pasal pertama merupakan waktu berurutan tanpa jurang waktu di mana durasi perharinya tidak dapat diketahui, tergantung dengan hasil temuan sains.

Kekuatan dan Kelemahan Masing-Masing Pandangan

Di bagian ini, penulis akan memaparkan kekuatan dan kelemahan masing-masing dari tiga pandangan terkait penafsiran teks Kejadian pasal pertama.

Kekuatan Pandangan Kreasionis Bumi Muda

Robert V. McCabe menyatakan bahwa penafsiran literal terhadap hari-hari penciptaan merupakan sintesis yang konsisten secara internal dengan pesan komprehensif Alkitab tentang minggu penciptaan.²⁴ Demikian pula, pembacaan Kejadian pasal pertama secara natural mengindikasikan hari 24 jam, seperti yang dikatakan oleh John Piper, "It seems to me that the natural reading of Genesis one is twenty four hour days, not day age."²⁵ Lebih lanjut, McCabe mengemukakan lima bukti yang mendukung pandangan kreasionis bumi muda,

²⁰ Ibid, 180.

²¹ Marcus R Ross, "Who Believes What? Clearing Up Confusion about Intelligent Design and Young-Earth Creationism" 53, no. 3 (2005), 322.

²² John Jurchen, "The Age of the Earth and Confessional Lutheranism: Speaking the Truth in Love" (2017), 71.

²³ John Piper, "Do You Accept Evolution or an Old Earth View?," YouTube, diakses 11 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=oCF47U4lZr4&t=28s>.

²⁴ McCabe, "A Defense of Literal Days in the Creation Week," 112.

²⁵ Piper, "Do You Accept Evolution or an Old Earth View?"

yaitu: (1) batasan semantik dari penggunaan tunggal kata yom/hari, (2) numeric qualifiers dan kata yom, (3) “petang” dan “pagi” sebagai qualifiers (pemberi sifat) kata yom, (4) paralel kitab suci dengan kata yom, dan (5) urutan peristiwa dan kata yom.²⁶

Poin pertama berbicara tentang penggunaan kata “hari”. McCabe menyatakan bahwa penulis Alkitab mempunyai cukup banyak persediaan kata untuk menggambarkan suatu periode waktu tertentu. Karena itu, jika penulis memang bermaksud menyatakan kata “hari” berarti periode waktu yang panjang, maka penulis dapat memilih kata yang lain.²⁷ Poin kedua berbicara tentang penggunaan urutan numerik dalam hari-hari penciptaan, di mana catatan “hari pertama” menggunakan kata “hari” yang ditulis secara singular dan dimodifikasi oleh qualifier numerik: “hari pertama” (ayat 5), “hari kedua” (ayat 8), dan berurutan sampai ke “hari keenam” (ayat 13, 19, 24, 31).²⁸ Karena hal-hal ini, McCabe melihat bahwa hari-hari penciptaan seharusnya ditafsirkan secara literal.²⁹

Poin ketiga berbicara tentang kata “hari” yang ditambahkan qualifier kata-kata “petang” dan “pagi,” yang disejajarkan dengan setiap hari yang disebut satu per satu (ayat 5, 8, 13, 19, 23, 31). Secara umum, kata “petang” dan “pagi” seharusnya dipakai sebagai acuan untuk satu hari dengan durasi 24 jam.³⁰ Poin keempat berbicara tentang analogia scriptura, yaitu keyakinan bahwa keseluruhan Alkitab menjadi konteks dan penuntun penafsiran ayat tertentu dalam Alkitab. McCabe menghubungkan Kejadian pasal pertama dengan Keluaran 20:8-11, yang berbicara tentang enam hari bangsa Israel bekerja dan di hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN. Salah satu tujuan Allah menciptakan dunia ini dalam enam hari (literal) berturut-turut, diikuti dengan satu hari (literal) istirahat, adalah untuk menjadi pola/teladan supaya diikuti oleh umat-Nya.³¹

Poin kelima berbicara tentang natur dari beberapa aspek dalam urutan penciptaan. Sebagai contoh, di hari ketiga Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan pohon-pohon yang berbuah dan tanaman berbiji (ayat 11-12). Banyak tumbuh-tumbuhan membutuhkan serangga untuk penyerbukan, tetapi saat itu serangga belum diciptakan sampai di hari keenam. Karena itu, jika satu hari

²⁶ McCabe, "A Defense of Literal Days in the Creation Week," 102-112.

²⁷ Ibid, 102.

²⁸ Ibid, 104.

²⁹ Ibid, 104.

³⁰ Ibid, 106.

³¹ Ibid, 110.

ditafsirkan sebagai periode waktu yang panjang, maka banyak tumbuh-tumbuhan tidak akan dapat bertahan hidup.³²

Kelemahan Pandangan Kreasionis Bumi Muda

Penafsiran literal terhadap hari-hari penciptaan mendapatkan serangan yang semakin meningkat dan mengancam dalam 150-200 tahun terakhir.³³ Hal ini terjadi karena seiring berkembangnya geologi dan bukti-bukti data yang mendukung pandangan bumi tua sangat melimpah sehingga mereka yang menyatakan setia pada pengajaran Alkitab merasa dipaksa untuk mengevaluasi pemahaman literal tentang hari-hari penciptaan dan mencoba menemukan cara-cara baru untuk mencocokkan hasil-hasil eksegesis dan teologis mereka dengan pandangan bumi tua.³⁴ Mendukung pandangan kreasionis bumi tua, Frank Turek menyatakan beberapa hal yang mengindikasikan kelemahan pandangan kreasionis bumi muda.³⁵ Salah satu di antaranya adalah tentang kecepatan cahaya. Jika kecepatan cahaya diasumsikan tidak pernah berubah, maka usia alam semesta adalah sekitar 13,8 milyar tahun. Jika kecepatan cahaya pernah berubah, maka usia alam semesta tidak dapat diketahui. Namun, Turek condong pada pilihan asumsi bahwa kecepatan cahaya tidak pernah berubah karena jika hal ini berubah, maka semua hukum fisika juga harus ikut berubah.³⁶

Usia alam semesta 13,8 milyar tahun yang disebutkan Turek didapatkan berdasarkan estimasi dari para astronom. Astronom membuat estimasi usia alam semesta berdasarkan konstanta Hubble, yang merupakan parameter paling penting dalam kosmologi *Big Bang*.³⁷ Dari konstanta Hubble yang berperan dalam banyak kalkulasi kosmologi dan astrofisika (salah satunya adalah tingkat ekspansi alam semesta), bersama dengan perhitungan *density* (kerapatan) energi alam semesta, para astronom dapat mengestimasi usia alam semesta.³⁸ Dari hasil estimasi ini, para astronom meyakini bahwa peristiwa *Big Bang* terjadi antara 12 milyar sampai 14 milyar tahun yang lalu. Di samping itu, tata surya tempat bumi mengorbit diperkirakan berusia 4,5 milyar tahun dan manusia ada di bumi sejak beberapa juta tahun yang lalu.

³² Ibid, 112.

³³ Ibid, 98.

³⁴ Ibid, 98.

³⁵ Frank Turek, "What Does The Bible and Science Say About The Age Of The Universe?," YouTube, diakses 10 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=yXrHJquPtsU&t=72s>.

³⁶ Ibid.

³⁷ Wendy L Freedman, "The Hubble Constant and the Expansion Age of the Universe," *David Schramm Memorial Volume, Physics Reports* (2000).

³⁸ Ibid.

Lebih lanjut Turek menjelaskan bahwa teks Kejadian pasal pertama tampaknya tidak mengajarkan pandangan kreasionis bumi muda.³⁹ Hal ini dapat dilihat dari: (1) penciptaan paling awal (Kej.1:1) terjadi sebelum hari pertama, sehingga Alkitab tidak mengatakan secara jelas berapa usia alam semesta, (2) penggunaan kata “hari” di Kejadian pasal pertama dapat berarti waktu yang lebih lama daripada 24 jam, (3) hari ketiga tampaknya memerlukan waktu lebih lama dari 24 jam karena terdapat proses pertumbuhan tanaman/pohon yang menghasilkan buah-buahan, (4) hari keenam tampaknya memerlukan waktu lebih lama dari 24 jam karena terdapat penamaan binatang oleh Adam, dan (5) hari ketujuh lebih lama dari 24 jam karena belum berakhir sampai hari ini karena Allah masih beristirahat dari pekerjaan penciptaan (Ibr.4:3-5).⁴⁰ Turek berkesimpulan bahwa bukti-bukti sains dan teks Alkitab cenderung mendukung pandangan kreasionis bumi tua.⁴¹

Kekuatan Pandangan Evolusi Teistik

Stephen C. Meyer menyatakan bahwa orang yang menganut pandangan evolusi teistik dipandang (oleh kalangan tertentu) sebagai orang yang *scientifically informed* dan *reasonable person of faith*, bahkan sudut pandanginya dinilai mempunyai kredibilitas di kalangan dunia sekuler.⁴² Di dalam kalangan Kristen tertentu terdapat pula pandangan bahwa orang Kristen perlu mengadopsi kerangka pikir evolusi dalam membaca Alkitab karena sains berkata demikian.⁴³ Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan pandangan evolusi teistik adalah persepsi positif dari kalangan tertentu terhadap para penganutnya, yaitu dipandang sebagai orang-orang Kristen intelektual yang cerdas, *up to date*, tidak bersikap “ekstrem,” tidak “fanatik,” tidak berpikiran sempit, dan dapat menjaga “keseimbangan” antara iman dan sains.

Kelemahan Pandangan Evolusi Teistik

Di bagian ini, kelemahan yang ditunjukkan akan difokuskan terutama pada teori evolusi yang dipandang benar dan menjadi pijakan bagi pandangan evolusi teistik. Kelemahan pertama teori evolusi adalah: “*Explains the survival but not the arrival*” dari makhluk hidup yang ada.⁴⁴ Teori evolusi hanya tampak fasih

³⁹ Turek, “What Does The Bible and Science Say About The Age Of The Universe?”

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Stephen C. Meyer, “Stephen C. Meyer: Theistic Evolution,” YouTube, diakses 10 Desember 2021, https://www.youtube.com/watch?v=mN41M732I_I&t=1606s.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Stephen C. Meyer, “The Problem With Theistic Evolution,” YouTube, diakses 10 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=GkAxRY41ndU&t=208s>.

dalam menjelaskan bagaimana beragam makhluk hidup yang ada dapat bertahan hidup, beradaptasi dengan lingkungannya, tetapi gagap dalam menjelaskan bagaimana beragam makhluk hidup itu bisa ada pada mulanya. Di sisi lain, dalam salah satu ceramahnya, Stephen C. Meyer menguraikan penjelasan Gerd Muller tentang hal-hal yang tidak dapat dijelaskan oleh teori evolusi. Tiga hal yang difokuskan Meyer adalah: (1) *origin of phenotypic complexity*, (2) *origin of anatomical novelty*, dan (3) *origin of non-gradual modes of transition (abrupt fossil appearance)*.⁴⁵

Poin pertama adalah tentang ketidakmampuan teori evolusi menjelaskan tentang fitur-fitur pada tubuh binatang dan anatominya dalam skala besar. *Poin kedua* adalah tentang ketidakmampuan teori evolusi menjelaskan tentang organ-organ baru dan struktur-struktur baru yang muncul di dalam sejarah kehidupan. *Poin ketiga* adalah tentang ketidakmampuan teori evolusi dalam menjelaskan kemunculan mendadak di dalam catatan fosil, termasuk dalam peristiwa yang disebut *The Cambrian Explosion of Animal Life*. Kemunculan makhluk-makhluk hidup secara mendadak dalam sejarah bukan hanya terjadi satu kali, tetapi terdapat 17 peristiwa sejenis yang pernah terjadi dalam sejarah kehidupan, seperti munculnya mamalia pertama, munculnya tumbuhan berbunga yang pertama, munculnya reptilia pertama, dan munculnya burung yang pertama.⁴⁶ Hal-hal ini merupakan teka-teki besar bagi teori evolusi.

Meyer sendiri mengajukan beberapa permasalahan utama dalam teori evolusi, dua di antaranya yaitu: (1) *the origin of genetic information* dan (2) *the origin of genetic circuitry*. *Poin pertama* adalah tentang ketidakmampuan teori evolusi menjelaskan dari mana datangnya informasi genetik dalam DNA. Jawaban teori evolusi untuk pertanyaan ini adalah bahwa kode genetik itu hasil dari perubahan acak dari urutan karakter kimiawi yang memuat informasi. Namun, Meyer menyatakan bahwa proses perubahan acak bukanlah menyempurnakan, tetapi cenderung merusak informasi yang fungsional. Selain itu, kemungkinan terjadinya kombinasi informasi yang fungsional dibandingkan dengan terjadinya informasi yang nonfungsional adalah 1 berbanding 10 pangkat 77, sehingga terjadinya informasi genetik yang fungsional karena peristiwa acak bukanlah cara yang masuk akal untuk membentuk informasi biologis yang baru. *Poin kedua* adalah tentang ketidakmampuan teori evolusi menjelaskan sistem terintegrasi dari gen-gen yang saling berinteraksi dan

⁴⁵ Meyer, "Stephen C. Meyer: Theistic Evolution."

⁴⁶ Ibid.

mengatur *timing* dan ekspresi dari bagian spesifik genom, sehingga ketika organisme itu berkembang (terjadi pembelahan sel), maka protein yang tepat dihasilkan/diekspresikan untuk pembentukan jenis sel-sel dan organ tubuh yang baru.⁴⁷ Beberapa hal ini menjadi teka-teki yang tidak dapat dijawab oleh teori evolusi.

Kekuatan Pandangan Kreasionis Bumi Tua

Kekuatan yang paling menonjol pada pandangan kreasionis bumi tua adalah keterbukaannya pada temuan sains kontemporer. Hal ini selaras dengan pernyataan Craig, “*As a Christian, I’m free to follow the evidence where it leads.*”⁴⁸ Penulis melihat, inilah kekuatan utama dalam pandangan kreasionis bumi tua, yaitu tidak terikat pada suatu prapaham yang kaku tentang penafsiran terhadap Kejadian pasal pertama, tetapi bebas mengikuti bukti-bukti perkembangan sains kontemporer. Pandangan kreasionis bumi tua didukung oleh data-data sains yang melimpah.

Data-data sains ini misalnya, dengan sangat terperinci Hugh Ross (seorang astronom dan fisikawan Kristen yang juga penganut kreasionis bumi tua) menjelaskan bahwa dari temuan ilmiah, usia bumi adalah sekitar 5,4 milyar tahun dengan *margin of error* 0,0001 milyar tahun.⁴⁹ Lebih lanjut Ross menyatakan bahwa penciptaan Adam dan Hawa terjadi di sekitar zaman es terakhir, yaitu sekitar 15.000 tahun sampai 130.000 tahun yang lalu.⁵⁰ Hal ini didapat dari data Alkitab, khususnya Kejadian pasal kedua tentang empat sungai yang ada di Taman Eden. Alkitab mencatat dari mana sungai-sungai itu mengalir dan satu-satunya lokasi di mana keempat sungai itu berkumpul saat ini berada 76 meter di bawah permukaan laut, di tengah Teluk Persia. Pada saat zaman es terakhir, menurut Ross, lokasi itu adalah daratan kering. Oleh karena itulah, Ross meyakini Allah menciptakan Adam dan Hawa di sekitar zaman es terakhir.⁵¹

Di sisi lain, Ross melanjutkan, menurut penanggalan ilmiah berdasarkan DNA manusia, ditemukan bahwa manusia pertama hadir sekitar 150.000 tahun (dengan *margin of error* 150.000 tahun) yang lalu, sehingga tampaknya penanggalan berdasarkan catatan Kejadian pasal kedua lebih akurat daripada

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ William Lane Craig, “William Lane Craig On Evolution,” YouTube, diakses 12 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=bqUaWiuR4TY&t=100s>.

⁴⁹ Hugh Ross, “Dr. Hugh Ross Conference Weekend // Session 1 Q&A,” YouTube, diakses 10 Desember 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=1DICHUNsSUc&t=25s>.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

penanggalan berdasarkan catatan ilmiah.⁵² Tentang durasi hari-hari penciptaan, berdasarkan struktur gramatikal teks, Ross memandang hari-hari itu sebagai periode waktu yang lama dan berurutan dengan tidak ada celah waktu di antara hari-hari tersebut. Namun, tidak ada indikasi bahwa hari-hari penciptaan harus ditafsirkan sebagai periode waktu dengan durasi yang sama. Ross menyatakan, catatan ilmiah menunjukkan bahwa dari satu hari ke hari berikutnya, durasi waktunya semakin pendek (hari terpanjang adalah hari pertama dan hari terpendek adalah hari keenam). Ross mengatakan bahwa “hari” terpendek berdurasi sekitar 50 juta tahun, sementara “hari” terpanjang berdurasi hampir 1 milyar tahun, dan seluruh rangkaian (enam hari) itu berdurasi sekitar 3,8 milyar tahun.⁵³ Bagi kreasionis bumi tua, bukti-bukti sains kontemporer seperti ini dipandang sebagai kebenaran yang dinyatakan Allah melalui wahyu umum-Nya.

Kelemahan Pandangan Kreasionis Bumi Tua

Kelemahan pandangan kreasionis bumi tua yang banyak disoroti berkaitan dengan anggapan bahwa pandangan ini tidak sesuai dengan teks/pengajaran Alkitab. Seperti salah satu pernyataan dari Piper yang telah dicatat di atas, “*It seems to me that the natural reading of Genesis one is twenty four hour days, not day age*” (“Bagi saya, tampaknya pembacaan secara natural terhadap kitab Kejadian pasal pertama adalah hari-hari yang berdurasi dua puluh empat jam, bukan suatu periode masa tertentu yang panjang”).⁵⁴ Dalam hal inilah pandangan kreasionis bumi tua banyak mendapatkan serangan, khususnya dari kalangan penganut pandangan bumi muda. Sebagai tambahan, Terry Mortenson mengajukan keberatan terhadap pandangan bumi tua dengan menyatakan bahwa,

*An examination of a number of the writings of young-earth and old-earth scholars to see how they deal with the teachings of Jesus on the subject will show clearly that Jesus was a young-earth creationist and if anyone calls Him Lord, he should follow Him, rather than the contemporary scientific majority, many of whom are not believers.*⁵⁵

Jelas terlihat bahwa Mortenson meyakini Yesus adalah penganut kreasionis bumi muda dan menyindir para penganut kreasionis bumi tua yang lebih mengikuti kalangan yang percaya sains kontemporer, di mana ada banyak orang nonKristen di dalamnya. Lebih lanjut, Mortenson membuktikan keyakinannya itu dengan mencatat bahwa Yesus memandang Kejadian pasal 1-

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Piper, “Do You Accept Evolution or an Old Earth View?”

⁵⁵ Mortenson, “Jesus, Evangelical Scholars, and the Age of the Earth,” 70-71.

11 sebagai data sejarah yang *straightforward* dan *reliable*.⁵⁶ Selain itu, Mortenson mencermati perkataan-perkataan Yesus dalam Markus 10:6, Markus 13:19-20, dan Lukas 11:50-51.⁵⁷ Frasa kunci dari perkataan-perkataan Yesus di ayat-ayat ini adalah “pada awal dunia/sejak awal dunia/sejak dunia dijadikan” yang diidentikkan Yesus dengan permulaan umat manusia. Dari pengamatan ini, Mortenson menolak pandangan kreasionis bumi tua yang meyakini bahwa manusia ada di bumi jutaan tahun setelah penciptaan alam semesta, bumi, dinosaurus, dan sebagainya.⁵⁸

Analisis

Di bagian ini, penulis menyajikan analisis yang akan dilakukan dengan perspektif sains dan teologi penciptaan. Analisis dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) tanggapan terhadap polemik tentang usia bumi, dan (2) tanggapan terhadap evolusi teistik.

Tanggapan terhadap Polemik tentang Usia Bumi

Harus diakui bahwa terdapat hal-hal penting terkait argumen dari para penganut kreasionis bumi muda. Kekuatan utamanya adalah pembacaan secara natural/literal teks Kejadian pasal pertama yang tampaknya mendukung usia bumi yang muda. Namun, dengan masifnya “serangan” yang ditujukan kepada pandangan ini selama 150-200 tahun terakhir, terutama dari kalangan yang terbuka terhadap metode penafsiran Alkitab yang berbeda dan kalangan yang *scientifically informed*, maka para penganut pandangan kreasionis bumi muda tampaknya perlu mengevaluasi pandangannya untuk lebih terbuka dengan kemungkinan-kemungkinan yang berbeda. Terkait dengan ini, penulis kembali mengangkat kalimat dari Lawrence Kuhn, “*If God exists, doctrines of God must align with truths of science.*”

Mencermati kelemahan dan kekuatan baik dari sisi kreasionis bumi muda dan kreasionis bumi tua, maka ada dua hal yang penulis ajukan sebagai tanggapan terhadap polemik tentang usia bumi, yaitu: (1) cara penafsiran teks Kejadian pasal pertama yang diindikasikan dalam teks itu sendiri, dan (2) temuan dan bukti dari sains kontemporer. Pertama, terdapat indikasi di dalam teks Kejadian pasal pertama yang menunjukkan bahwa penafsiran yang tepat adalah secara figuratif. Hal ini dapat dilihat, contohnya dari penciptaan paling awal (Kej.1:1) yang terjadi sebelum dimulainya hari pertama, sehingga sulit

⁵⁶ Ibid, 73.

⁵⁷ Ibid, 73.

⁵⁸ Ibid, 73-74.

untuk memastikan secara jelas berapa usia alam semesta. Jarak antara kalimat “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi (Kej.1:1)” dengan kalimat “Berfirmanlah Allah: ‘Jadilah terang’ (Kej.1:3)” mungkin saja jutaan atau milyaran tahun. Selain itu, penggunaan kata “hari” di Kejadian pasal pertama dapat berarti waktu yang lebih lama daripada 24 jam. Hal ini ditunjukkan misalnya di Kejadian 1:11-13, yaitu tentang hari ketiga di mana dalam penciptaan tumbuh-tumbuhan berbiji dan pohon-pohon yang menghasilkan buah terdapat proses di mana tanah menumbuhkan tunas-tunas muda sampai menghasilkan pohon-pohonan yang berbuah. Proses pohon dari tunas sampai dewasa tentu membutuhkan waktu lebih dari 24 jam. Hal terakhir yang mendukung penafsiran figuratif adalah tentang hari ketujuh yang jelas lebih lama daripada 24 jam karena hari ketujuh masih berlangsung sampai hari ini (Ibr.4:3-5).

Kedua, temuan dan bukti sains kontemporer secara melimpah menegaskan usia alam semesta dan bumi yang tua. Hal ini ditunjukkan dengan usia alam semesta sejak peristiwa *Big Bang* sampai hari ini adalah sekitar 13,8 milyar tahun berdasarkan pengukuran-pengukuran dari usia bintang yang tertua dan ekspansi alam semesta. Sebagai kesimpulan bagian ini, meskipun pandangan kreasionis bumi muda mempunyai argumen-argumen yang cukup kuat (khususnya mengenai penafsiran teks secara literal), tetapi pandangan kreasionis bumi tua mempunyai “senjata” argumen yang lebih banyak dan lebih kuat, yaitu dengan kemungkinan metode penafsiran yang berbeda dan usia alam semesta yang tua berdasarkan data sains.

Tanggapan terhadap Evolusi Teistik

Berkaitan dengan evolusi teistik, titik permasalahan pandangan ini terletak pada teori evolusi yang diyakininya. Ada begitu banyak pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh teori evolusi, khususnya hal-hal yang telah dipaparkan dalam bagian “Kelemahan Pandangan Evolusi Teistik” di atas. Secara khusus, penulis mencermati tentang *The Cambrian Explosion* di mana terdapat catatan fosil yang membuktikan adanya “ledakan” variasi makhluk hidup dalam waktu yang bersamaan, bahkan “ledakan-ledakan” serupa telah terjadi berkali-kali dalam sejarah bumi ini. Selain itu, penulis juga menyoroti tentang hal-hal lain yang sangat sulit dijawab oleh teori evolusi, khususnya tentang *the origin of genetic information* dan *the origin of genetic circuitry* yang diajukan oleh Stephen C. Meyer. Beberapa hal ini menimbulkan masalah serius terhadap teori evolusi dan membuat posisi teori evolusi sangat lemah. Oleh sebab itu, penulis melihat bahwa pandangan evolusi teistik dengan sendirinya juga berada pada

posisi yang sangat lemah, karena mempercayai bahwa teori evolusi adalah benar.

Simpulan

Tiga pandangan yang umum di kalangan kekristenan sehubungan dengan isu asal mula alam semesta, kaitannya dengan narasi penciptaan dalam kitab Kejadian pasal pertama dan dengan perkembangan temuan-temuan sains kontemporer. Pertama, pandangan kreasionis bumi muda, yang juga dikenal dengan istilah *young-earth creationist*. Kedua, pandangan kreasionis bumi tua yang menganut teori evolusi, yang juga disebut dengan istilah “evolusi teistik.” *Yang ketiga*, pandangan kreasionis bumi tua yang menolak teori evolusi, yang disebut juga dengan istilah *old-earth creationist*. Terdapat perbedaan antara bahasa religius dan bahasa ilmiah. Narasi kisah penciptaan yang dicatat dalam Kejadian pasal pertama merupakan tulisan kuno yang berusia ribuan tahun. Sementara itu, pendekatan sains menilai penciptaan dengan pendekatan yang modern. Oleh karena itu, terdapat dua cara pandang yang berbeda. Demikian pula, terdapat dua bahasa yang berbeda, yaitu religius dan bahasa ilmiah. Di pihak lain, pandangan kreasionis bumi muda dan pandangan evolusi teistik mempunyai posisi yang sangat lemah dan sangat sulit untuk dipertahankan. Oleh karena itu, pandangan yang paling layak untuk direkomendasikan (khususnya terkait dengan perkembangan temuan sains kontemporer) adalah pandangan kreasionis bumi tua, yaitu pandangan yang meyakini intervensi Allah secara supranatural dalam penciptaan, menafsirkan teks Kejadian pasal pertama secara figuratif (tidak secara literal), menerima bukti-bukti sains tentang usia bumi yang tua (sekitar 5,4 milyar tahun) dan usia alam semesta yang tua (sekitar 13,8 milyar tahun), sekaligus menolak teori evolusi makro. Namun, pandangan ini menerima evolusi mikro, yaitu perubahan-perubahan yang menghasilkan variasi makhluk hidup dalam jangka waktu tertentu, tetapi terbatas hanya dalam jenisnya.

Daftar Pustaka

- Craig, William Lane. “On the Age of the Universe.”
———. “William Lane Craig On Evolution.”
- Dunham, Kyle C. “The Role of Biblical Creationism in Presuppositional Apologetics.” *Detroit Baptist Seminary Journal* 25 (2020).
- Freedman, Wendy L. “The Hubble Constant and the Expansion Age of the Universe.” *David Schramm Memorial Volume, Physics Reports* (2000).

- Hendricks, Perry, and Tina Anderson. "Does the Evolutionary Argument Against Naturalism Defeat God's Beliefs?" 59 (2020).
- Jurchen, John. "The Age of the Earth and Confessional Lutheranism: Speaking the Truth in Love." *Concordia Journal* (2017).
- Kuhn, Robert Lawrence. "If God, What's Evolution?"
- Lennox, John C, and Paksi E Putro. *Seven Days That Divide the World (Tujuh Hari Yang Membagi Dunia): Permulaan Dunia Menurut Kitab Kejadian Dan Sains*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2013.
- McCabe, Robert V. "A Defense of Literal Days in the Creation Week" 5 (2000).
- Meyer, Stephen C. "Stephen C. Meyer: Theistic Evolution."
- . "The Problem With Theistic Evolution."
- Mortenson, Terry. "Jesus, Evangelical Scholars, and the Age of the Earth," no. 18/1 (2007).
- Piper, John. "Do You Accept Evolution or an Old Earth View?"
- Ross, Hugh. "Dr. Hugh Ross Conference Weekend // Session 1 Q&A."
- Ross, Marcus R. "Who Believes What? Clearing Up Confusion about Intelligent Design and Young-Earth Creationism" 53, no. 3 (2005).
- Snoeberger, Mark A. "Why a Commitment to Inerrancy Does Not Demand a Strictly 6000-Year-Old Earth: One Young Earther's Plea for Realism." *Detroit Baptist Seminary Journal*, no. 18 (2013).
- Turek, Frank. "What Does The Bible and Science Say About The Age Of The Universe?"